

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan kontribusi dan Hasil Investasi terhadap surplus/defisit *Underwriting* dana *tabarru'*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif.¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.² Alasan penggunaan data sekunder karena dalam penelitian ini menggunakan catatan atau laporan keuangan 5 tahun kebelakang dari 7 perusahaan yang telah dipublikasikan. Periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2015 sampai dengan 2019. Variabel penelitian ini meliputi variabel terikat dan bebas:

1. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Surplus/Defisit *Underwriting* Dana *Tabarru'*".

¹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksar, 2013), h. 38

² John Willey dan Sons inc *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017) h. 134

2. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Pendapatan Kontribusi dan Hasil Investasi.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2015-2019 yang terdaftar di OJK, sehingga dengan demikian tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari sumbernya. Pengumpulan data dilakukan melalui akses pada website masing-masing perusahaan asuransi syariah yang menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

C. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Terknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³ Kriteria sampel adalah Perusahaan Asuransi Syariah yang selama kurun waktu penelitian tahun 2015-2019 masih terdaftar dalam OJK IKNB yang data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2015-2019 dipublikasikan dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Dengan demikian terdapat 7 Perusahaan Asuransi Syariah yang dijadikan sebagai sampel. Berikut daftar nama Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Tabel 3.1

Data Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	Pt Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
2	Pt BNI Life Insurance
3	Pt Panin Dai-Ichi Life
4	Pt Prudential Life Asurance
5	Pt Manulife Indonesia
6	Pt BRI Life
7	Pt Takaful Keluarga

Sumber : data diolah 2021

³ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h, 168

D. Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah operasional variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Terikat: Surplus/Defisit *Underwriting* Dana *Tabarru*”

Surplus/Defisit *Underwriting* merupakan selisih lebih/kurang dari total pendapatan asuransi dikurangi beban asuransi dan ditambah dengan pendapatan investasi dan Pendapatan lainnya dalam satu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan Surplus/Defisit *Underwriting* Dana *Tabarru* pada laporan keuangan bagian Surplus/Defisit *Underwriting* Dana *Tabarru*”. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

2. Variabel bebas: Pendapatan Kontribusi dan Hasil Investasi

a. Pendapatan Kontribusi (X1)

Kontribusi adalah suatu bentuk kerjasama mutual dimana setiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusi yang dibayar tersebut berdasarkan besarnya kontribusi yang peserta bayarkan.⁴

⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah, ...*, h. 246

Penelitian ini menggunakan Pendapatan Kontribusi pada laporan keuangan bagian Surplus/Defisit *Underwriting Dana Tabarru'*. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

b. Hasil Investasi (X2)

Hasil Investasi adalah hasil dana yang dari dana kontribusi peserta asuransi syariah kepada instrumen investasi yang sesuai syariah. Dalam investasi Semakin tinggi tingkat Hasil Investasi yang diperoleh oleh Perusahaan Asuransi Syariah dapat menjadi indikator Perusahaan Asuransi Syariah semakin mampu dalam memenuhi kewajibannya kepada Peserta Asuransi Syariah. Penelitian ini menggunakan Hasil Investasi yaitu hasil hitung dari pada instrumen- instrumen investasi pada laporan keuangan bagian Surplus/Defisit *Underwriting Dana Tabarru'*. Data merupakan data nominal dari laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

E. Teknis Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵ analisis penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan tetapi menggunakan satu variabel atau lebih yang bersifat mandiri. Uji statistik dalam analisis deskriptif ini bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data

⁵ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah, ...*, h. 147.

dari suatu sampel penelitian. Analisis deskripsi yang digunakan yaitu:

- a. *Mean* atau nilai rata-rata dari data yang diteliti.
- b. *Maximum* atau nilai tertinggi dari data yang diteliti.
- c. *Minimum* atau nilai terendah dari data yang diteliti.
- d. Standar Deviasi bertujuan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Analisis Grafik dan Uji Kolmogorof-Smirnov. Dalam Analisis Grafik dapat dilihat dari Grafik Normal *Probability-Plot* dan Grafik Histogram. Data dikatakan berdistribusi normal pada grafik normal *Probability-Plot* jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan juga penyebaran titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal. Data dikatakan berdistribusi normal pada Grafik Histogram, jika grafik membentuk alur seperti lonceng (*bell Shaped*).

Sedangkan Uji Kolmogorof-Smirnov dilihat dari nilai probabilitas dalam output yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat sig $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian :

- Jika probabilitas $> 0,5$, maka Ho diterima sehingga data berdistribusi normal
- Jika probabilitas $< 0,5$, maka Ho ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linier atau korelasi yang tinggi di antara masing-masing variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas. Cara untuk

menentukan gejala multikolinearitas ini dapat digunakan dengan dua cara yaitu menghitung Koefisien Korelasi Sederhana (R) atau dengan menghitung nilai toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam penelitian ini dalam menentukan terjadi atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai toleransi $< 0,1$, maka diindikasikan terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.
- Jika VIF > 10 , maka diindikasikan terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak adanya autokorelasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Durbin Watson. Langkah-langkah untuk Uji Durbin Watson yaitu.⁶

⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), h. 126.

1. Menentukan hipotesis

Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

Ha : ada autokorelasi (positif/negatif)
2. Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya
3. Hitung DW (Durbin Watson)
4. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu
5. Nilai DW hitung dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.2

Ketentuan Nilai Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Ketentuan
Ada autokoreasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$d_l < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d > 4 - d_l$

Selain menggunakan tabel diatas, menurut Singgih Santoso Uji Durbin Watson juga dapat diuji dengan angka antara $-2 < d < 2$ dengan kriteria pengujian: ⁷

- Angka DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi
- Angka DW diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁸ Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk Uji Heteroskedastisitas adalah Uji Grafik, Uji Park, Uji Korelasi Spearman, Uji Whyle, dan Uji Glejser.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Grafik dan Glejser. Uji Grafik dilihat pada grafik *scatterplot* dimana kriteria pengujiannya adalah jika terdapat pola tertentu pada grafik seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang

⁷ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Kosep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 192.

⁸ Imam Ghozali, *Apakah Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit-Undip, 2011), h. 138.

teratur, maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser yaitu uji yang dilakukan dengan melihat nilai probability Chi Square. Jika nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari tingkat sig $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁹ Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Hasil Investasi terhadap Surplus/Defisit *Underwriting Dana Tabarru'*. Seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:¹⁰

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,...,h. 260.

¹⁰ Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial*, (Jakarta: IN Media, 2013), h. 193.

keterangan:

- = Variabel dependen atau variabel terikat sebagai variabel yang diduga/prediksi yaitu Surplus/Defisit *Underwriting Dana Tabarru*''
- = Variabel independen atau variabel bebas yaitu Pendapatan Kontribusi dan Hasil Investasi
- = Konstanta
- = Koefisien garis regresi
- = Error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan begitu seorang akan lebih mudah menerima penjelasan pengujian. Dan sampai sejauh mana hipotesis diterima atau ditolak. Ada dua jenis yang dapat dilakukan dalam menguji koefisien regresi yaitu: uji-*F* dan uji-*t*.¹¹

¹¹ Nacrowi D Nacrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 16

a. Uji t

Uji t adalah pengujian antar variabel secara parsial atau sendiri sendiri atau pengujian untuk membuktikan bahwa variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji ini yaitu:¹²

1. Membuat hipotesis

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05/5\%$)**3. Menentukan dan terdapat dalam hasil output analisis penelitian, sedangkan terdapat pada tabel distribusi t.****4. Kaidah pengujian**

Jika, sehingga Ho diterima. maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika ,

¹² M.Burhan Bungen, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 98.

sehingga H_0 ditolak. maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen

b. Uji F

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.¹³

Langkah-langkah dalam uji ini yaitu:

1. Membuat hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05/5\%$) Jika signifikansi $> ,05$ maka H_0 Diterima Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

¹³ Imam Ghozali, *Apakah Analisis Multivariate...*, h. 98.

3. Menentukan dan terdapat dalam hasil output analisis penelitian, sedangkan terdapat pada tabel distribusi F.
4. Kaidah pengujian

Jika , maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika, maka H_0 diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.¹⁴ Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel bebas yaitu Pendapatan Kontribusi (X1), Hasil Investasi (X2) dan *Surplus/defisit Underwriting* dana tabarru (Y). Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji korelasi ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.¹⁵

Tabel 3.3. Interpretasi koefisien korelasi

¹⁴ Imam Ghozali, *Apakah Analisis Multivariate,...*, h. 98.

¹⁵ Suharyadi Dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 158.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai mendekati 1 maka semakin baik garis regresi sehingga variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. sebaliknya, semakin nilai mendekati 0 maka garis regresi yang dihasilkan kurang baik sehingga variabel independen kurang baik untuk memberikan informasi variasi variabel

dependen.¹⁶ Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengatur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen didalam garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.¹⁷

¹⁶ Edy Supriyadi, *SPSS+Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), h.59

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 231.